

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan klasifikasi berdasarkan pendekatan, tujuan, dan teknik yang digunakan untuk memperoleh data secara sistematis dan terukur. Menurut (Sugiyono, 2013) jenis penelitian adalah bentuk atau strategi ilmiah yang dipilih oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian melalui langkah-langkah yang logis dan terencana. Jenis penelitian membantu peneliti dalam menentukan cara berpikir ilmiah, metode pengumpulan data, serta pendekatan analisis yang relevan dengan karakteristik objek yang diteliti. Oleh karena itu, pemilihan jenis penelitian harus disesuaikan dengan tujuan dan sifat permasalahan yang akan dikaji.

Secara umum, menurut (Sugiyono, 2013) jenis penelitian dapat dibedakan menjadi tiga kelompok utama, yaitu:

1. Penelitian Kuantitatif

Penelitian yang menggunakan data numerik untuk menjelaskan fenomena melalui pengukuran variabel dan analisis statistik. Pendekatan ini bersifat objektif, terstruktur, dan bertujuan untuk menguji hipotesis serta menghasilkan generalisasi.

2. Penelitian Kualitatif

Penelitian yang bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pendekatan deskriptif, interpretatif, dan naturalistik. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengamati perilaku,

persepsi, dan makna yang terkandung dalam konteks tertentu.

3. Penelitian Gabungan (*Mixed Methods*)

Kombinasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena penelitian dengan memadukan data numerik dan naratif.

Dari teori diatas, maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman holistik mengenai fenomena yang diteliti secara alami, serta menggali makna di balik tindakan dan pengalaman para pengurus maupun masyarakat pengguna layanan air HIPAM “Banyu Biru” desa Banjaran.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan kajian yang ditetapkan peneliti untuk menjaga arah dan kedalaman penelitian agar tetap terarah pada tujuan yang ingin dicapai. Menurut (Moleong, 2013), fokus penelitian adalah rangkaian pokok masalah yang menjadi pusat perhatian peneliti selama proses penelitian berlangsung, yang berfungsi sebagai pedoman dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis. Fokus membantu peneliti menentukan apa yang penting untuk diamati dan ditafsirkan, sekaligus menghindari penyimpangan dari tujuan utama penelitian. Sementara itu, (Sugiyono, 2013) menegaskan bahwa fokus penelitian merupakan penjabaran dari rumusan masalah yang menggambarkan batasan ruang lingkup penelitian agar kegiatan penelitian dapat dilakukan secara mendalam dan tidak terlalu luas cakupannya.

Dengan demikian, penetapan fokus menjadi langkah penting dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena yang dikaji.

Fokus penelitian ini adalah kinerja HIPPAM “Banyu Biru” dalam pengelolaan air bersih rumah tangga di Desa Banjaran. Kajian difokuskan pada 5 indikator kinerja menurut Mathis, R.L. & J.H. Jackson yaitu kuantitas, kualitas, ketepatan waktu, efektivitas dan kehadiran.

1. Kuantitas kerja

Kuantitas kerja merujuk pada jumlah *output* atau hasil kerja yang mampu dihasilkan oleh pengelola dalam periode tertentu sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Indikator ini mencerminkan produktivitas kerja dalam penyelenggaraan layanan air bersih. Dalam HIPPAM “Banyu Biru”, indikator ini dapat dievaluasi melalui sub-indikator yaitu sebagai berikut :

- a. Jumlah pelanggan yang dilayani secara aktif.
- b. Jumlah kegiatan operasional yang diselesaikan.

2. Kualitas kerja

Kualitas kerja menunjukkan tingkat kesesuaian hasil kerja dengan standar yang telah ditetapkan, baik dari segi teknis maupun pelayanan kepada masyarakat. Indikator ini mencerminkan mutu layanan yang diberikan oleh pengelola. Dalam HIPPAM “Banyu Biru”, indikator ini dapat dievaluasi melalui sub-indikator yaitu sebagai berikut :

- a. Tingkat kepuasan pelanggan terhadap layanan air.
- b. Ketepatan pencatatan administrasi dan keuangan.

3. Ketepatan waktu

Ketepatan waktu berkaitan dengan kemampuan pengelola dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, sehingga pelayanan dapat berjalan secara optimal dan tidak mengganggu kebutuhan masyarakat. Dalam HIPPAM “Banyu Biru”, indikator ini dapat dievaluasi melalui sub-indikator yaitu sebagai berikut :

- a. Kecepatan penanganan gangguan atau kerusakan.
- b. Konsistensi kehadiran dan disiplin waktu kerja pengelola.

4. Efektivitas

Efektivitas mengacu pada tingkat keberhasilan pengelola dalam mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal. Indikator ini mencerminkan sejauh mana kegiatan operasional memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan pelayanan. Dalam HIPPAM “Banyu Biru”, indikator ini dapat dievaluasi melalui sub-indikator yaitu sebagai berikut :

- a. Kemampuan mengurangi kehilangan air.
- b. Kemampuan menyelesaikan permasalahan operasional secara tepat.

5. Kehadiran

Kehadiran merupakan tingkat kedisiplinan pengelola dalam memenuhi kewajiban kerja sesuai jadwal yang telah ditentukan organisasi. Indikator ini mencerminkan tanggung jawab dan komitmen pekerja terhadap tugas pelayanan yang diberikan. Dalam HIPPAM “Banyu Biru”, indikator ini dapat dievaluasi melalui sub-indikator yaitu sebagai berikut :

- a. Tingkat kehadiran pengelola dalam kegiatan operasional.
- b. Tingkat kepatuhan terhadap jadwal kerja yang telah ditetapkan.

Tabel 4
FOKUS PENELITIAN

No.	Fokus Penelitian	Dimensi
1.	Kuantitas	a. Jumlah pelanggan yang dilayani secara aktif. b. bentuk kegiatan operasional yang diselesaikan.
2.	Kualitas	a. Tingkat kepuasan pelanggan terhadap layanan air. b. Ketepatan pencatatan administrasi dan keuangan.
3.	Ketepatan waktu	a. Kecepatan penanganan gangguan atau kerusakan. b. Konsistensi kehadiran dan disiplin waktu kerja pengelola.
4.	Efektivitas	a. Kemampuan mengurangi kehilangan air.

No.	Fokus Penelitian	Dimensi
		b. Kemampuan menyelesaikan permasalahan operasional secara tepat.
5.	Kehadiran	a. Tingkat kehadiran pengelola dalam kegiatan operasional. b. Tingkat kepatuhan terhadap jadwal kerja yang telah ditetapkan.

C. Informan dan Teknik Penentuan Informan

1. Informan penelitian

Informan penelitian merupakan individu yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung terhadap fenomena yang diteliti, sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam bagi peneliti. Menurut (Moleong, 2013), informan adalah subjek penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan data mengenai situasi dan kondisi latar penelitian. Informan dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai sumber data utama karena mereka memahami secara langsung konteks sosial dan proses yang terjadi di lapangan. Sejalan dengan hal tersebut, (Sugiyono, 2013) menegaskan bahwa informan penelitian merupakan individu yang dianggap mengetahui informasi yang diperlukan dalam penelitian, baik sebagai pelaku, pengambil kebijakan, maupun pihak yang terlibat dalam aktivitas yang diteliti. Dengan demikian, pemilihan informan harus dilakukan

secara hati-hati agar data yang diperoleh bersifat kredibel, relevan, dan sesuai dengan fokus penelitian.

2. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan merupakan strategi ilmiah yang digunakan peneliti untuk memilih sumber data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Menurut (*Miles, Huberman, dan Saldaña, 2014*), teknik pemilihan informan adalah proses menentukan siapa yang paling berpotensi memberikan data yang kaya dan bermakna terkait fenomena yang diteliti. Sementara itu, (*Sugiyono, 2013*) mendefinisikan teknik penentuan informan sebagai cara peneliti memilih responden atau subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu agar data yang dikumpulkan bersifat mendalam dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini biasanya bersifat non-probabilistik, artinya tidak didasarkan pada perhitungan statistik, tetapi pada pertimbangan logis dan kebutuhan data.

Adapun jenis-jenis teknik penentuan informan menurut para ahli meliputi :

- a. *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini digunakan ketika peneliti memiliki kriteria khusus dalam memilih informan (*Moleong, 2013*).
- b. *Snowball Sampling*, yaitu teknik penentuan informan secara berantai, di mana peneliti mendapatkan informan tambahan berdasarkan rekomendasi dari informan sebelumnya (*Sugiyono, 2013*).

- c. *Quota Sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan kategori atau jumlah tertentu sesuai kebutuhan penelitian.
- d. *Convenience Sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan kemudahan akses dan ketersediaan informan di lapangan (Miles et al., 2014).

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan informan yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti berdasarkan pertimbangan tertentu yang terkait langsung dengan tujuan dan fokus penelitian.

Berdasarkan data administrasi HIPPAM, jumlah pelanggan aktif tercatat sebanyak 118 rumah tangga. Oleh karena itu, untuk memperoleh gambaran yang representatif sekaligus mendalam, peneliti menetapkan informan berdasarkan pertimbangan persentase 10% dari total pelanggan HIPPAM “Banyu Biru” desa Banjaran, yaitu :

Tabel 5
INFORMAN PENELITIAN

NO.	JABATAN
1.	Ketua HIPPAM “Banyu Biru”
2.	Sekretaris HIPPAM “Banyu Biru”
3.	Bendahara HIPPAM “Banyu Biru”
4.	Teknisi HIPPAM “Banyu Biru”
5.	10 Masyarakat Pelanggan HIPPAM “Banyu Biru”

Sumber : Data yang sudah diolah oleh peneliti tahun 2026

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, strategi pengumpulan data dirancang secara sistematis untuk memperoleh data yang komprehensif, kontekstual, dan bermakna dari subjek serta lingkungan riset.

1. Data primer

Data primer berasal langsung dari sumber informasi utama yang terlibat dalam fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui dua teknik utama, yaitu wawancara dan observasi.

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik utama dalam pengumpulan data kualitatif yang bertujuan menggali informasi secara mendalam dari informan. Menurut (Sugiyono, 2013) mendefinisikan wawancara

sebagai suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka antara peneliti dan responden dengan tujuan untuk memperoleh informasi langsung yang mendalam.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur, karena memberikan keseimbangan antara panduan pertanyaan yang sistematis dan kebebasan bagi informan untuk mengungkapkan pendapatnya secara terbuka.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung aktivitas, perilaku, atau situasi yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Menurut (*Spradley, 1980*), observasi adalah kegiatan ilmiah untuk melihat, mendengar, dan mencatat secara sistematis segala bentuk perilaku dan aktivitas dalam konteks sosial tertentu dengan tujuan memahami maknanya. Sementara itu, (*Sugiyono, 2013*) menjelaskan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung objek penelitian di lapangan guna memperoleh data yang faktual dan kontekstual.

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati Kinerja Himpunan Penduduk Pemakai Air Minum (HIPPAM) “Banyu Biru” dalam Pengelolaan Air Bersih Rumah Tangga Di Desa Banjaran, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro.

2. Data Sekunder

Data sekunder berasal dari sumber-sumber yang berhubungan dengan objek penelitian yang berupa laporan atau catatan pelaksanaan program.

a. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis, berupa catatan dan laporan lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dalam konteks penelitian HIPAM “Banyu Biru”, dokumentasi dapat mencakup catatan kegiatan lapangan, foto aktivitas operasional, dan dokumen yang mencatat kejadian nyata di lokasi.

E. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang sistematis, interaktif, dan berkelanjutan untuk mengolah data dari kondisi alamiah menjadi temuan penelitian yang bermakna dan valid secara akademik. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data kualitatif (*Miles, Huberman, dan Saldana, 2014*) yang telah banyak digunakan dalam kajian ilmu sosial dan pendidikan karena kemampuan model ini dalam menangani kompleksitas data kualitatif secara mendalam dan holistik.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses seleksi, penyederhanaan, penyaringan, pengelompokan, serta transformasi data mentah yang terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menjadi data yang lebih fokus, relevan, dan bermakna. Pada fase ini, peneliti memusatkan perhatian pada informasi yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian, termasuk pola,

tema, dan kategori yang muncul dalam data lapangan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data, yaitu mengorganisir dan menyusun data yang telah disederhanakan ke dalam bentuk yang memudahkan peneliti untuk melihat pola, hubungan, dan keterkaitan antar kategori. Penyajian data dapat dilakukan berupa narasi deskriptif, tabel tematik, bagan, matriks, diagram, atau kombinasi bentuk visual lainnya yang sesuai dengan karakteristik data dan tujuan analisis.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*)

Tahap ini merupakan proses interpretasi makna data berdasarkan reduksi dan penyajian yang telah dilakukan. Penarikan kesimpulan dalam analisis kualitatif bukan sekadar ringkasan, tetapi proses reflektif yang mempertimbangkan pola temuan, hubungan antara kategori, serta konsistensi data. Pada tahap ini peneliti menyusun temuan kunci yang menjawab rumusan masalah penelitian dan melakukan verifikasi untuk memastikan bahwa kesimpulan didukung oleh bukti empiris yang kuat.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis interaktif (*Miles, Huberman, dan Saldana, 2014*) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.